

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cabang olahraga atletik telah dilombakan sejak 10 abad yang lalu dan selalu tercantum dalam olahraga Olimpiade kuno dan senantiasa terpelihara dengan baik. Atletik merupakan olahraga yang utama dalam kegiatan olahraga gerak. Atletik merupakan olahraga yang tertua dan induk dari segala cabang olahraga. Hal ini disebabkan kegiatan yang terdapat dalam cabang olahraga lain terdapat dalam atletik, seperti: jalan, lari, lompat dan lempar. Olahraga atletik merupakan olahraga yang cukup digemari oleh setiap Negara, karena dalam atletik sendiri mengandung nilai-nilai edukatif terutama dalam peningkatan pengembangan prestasi yang optimal bagi cabang olahraga lainnya.

Menurut Aip Syaripudin dalam bukunya Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang paling tua dari cabang olahraga lainnya, atau ibu dari cabang olahraga (*mother of sport*) yang terdiri dari jalan, lari dan lempar.¹

Di Indonesia pembinaan olahraga atletik sudah ada dari mulai kita berada di bangku sekolah, yaitu Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP), dan setelah itu dilanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi yaitu Pusat

¹Aip Syaripuddin. Dasar-dasar Atletik dan Peraturan Perlombaan (Jakarta : CV Baru, 1985), h. 7

Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM), tapi dalam kenyataannya banyak sekali atlet-atlet PPLM yang bukan berasal dari PPLP. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa yang tadinya berada di PPLP tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Pembinaan olahraga khususnya di Perguruan Tinggi yang dikembangkan lewat Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM), pada saat sekarang perlu terus dikembangkan secara intensif, karena Perguruan Tinggi merupakan tempat yang strategis guna pembinaan para atlet mahasiswa, dimana usia tersebut sedang pada tahap usia puncak prestasi (*Golden Age*).

Pengembangan olahraga atletik harus dibina sedini mungkin mulai dari tingkat sekolah dasar untuk mendapatkan bibit-bibit atlet potensial dan berprestasi. Karena perkembangan prestasi dalam cabang atletik merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan atau peningkatan prestasi olahraga bangsa Indonesia maka harus dilakukan proses yang panjang dan berkesinambungan.

Merupakan upaya yang harus didukung dan di jalankan semua pihak, baik instansi pemerintah, seperti (Kantor Menteri Negara Pemuda Olahraga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga, Dinas Olahraga). Organisasi Keolahragaan seperti KONI, Pengurus Daerah Cabang Olahraga, Instansi swasta maupun masyarakat.

Atletik di Indonesia mengalami pasang surut dalam hal prestasi, begitu juga di nomor lompat jangkit putera. Di Indonesia pembinaan olahraga atletik sudah ada mulai kita berada di bangku sekolah yang dilanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pembinaan olahraga khususnya di perguruan Tinggi yang dikembangkan, pada saat sekarang perlu terus dikembangkan secara intensif, karena Perguruan Tinggi merupakan tempat yang strategis guna pembinaan para atlet mahasiswa, dimana usia tersebut sedang pada tahap usia puncak prestasi (*Golden Age*).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mencapai prestasi optimal dalam nomor lompat jangkit diperlukan prasyarat postur yang sesuai dengan tuntutan nomor tersebut. Yang dimaksud dengan prasyarat postur adalah yang paling mudah diadaptasikan ke program pengkondisian dan pelatihan kearah meraih prestasi yang terbaik untuk Olahraga Atletik, khususnya nomor lompat jangkit.² Sedangkan untuk menangani pengkondisian dan pelatihan diperlukan

Pelatih yang menguasai masalah-maslah yang berkaitan dengan atlet yang akan dilatih, selain itu diperlukan teknik melatih yang tepat dan Sarana dan prasarana guna menunjang untuk setiap program pelatihan dan pengkondisian yang akan dilaksanakan.

²Mark Guthire, Sukses melatih atletik, diterjemahkan Novu lestari, (Yogyakarta : PT pustaka Insan Madani, 2008), h. 148

Keikutsertaan atlet lompat jangkit di tingkat Nasional pertama kalinya adalah di Pekan Olahraga Nasional pada tahun 1948 yang diselenggarakan di Surakarta, Jawa tengah. Perkembangan lompat jangkit di tingkat Nasional mengalami kemunduran karena kurangnya perhatian yang khusus, oleh PB. PASI sebagai pembina cabang atletik seharusnya terlibat langsung dalam hal pembinaan dan pencarian atlet berbakat. PB. PASI tidak hanya mengandalkan pembinaan dari tingkat sekolah dan mahasiswa. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang meningkatnya prestasi atlet lompat jangkit di tingkat Nasional maupun Internasional. Apabila adanya kerjasama PB.PASI sebagai pembina cabang olahraga atletik di Indonesia secara terus menerus untuk mencari dan mengadakan kejuaraan lompat jangkit sebagai salah satu sarana untuk memantau perkembangan atlet lompat jangkit.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas peneliti bermaksud membahas tentang bagaimana prestasi atlet Nasional putera lompat jangkit Indonesia tahun 2004 - 2012 maupun di PON dan dalam kurun waktu sembilan tahun tersebut prestasi atlet lompat jangkit mengalami kenaikan atau penurunan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terjadi penurunan prestasi atlet lompat jangkit putera Nasional tahun 2004 – 2012 ?

2. Apakah terjadi peningkatan prestasi atlet lompat jangkit putera Nasional tahun 2004 – 2012 ?
3. Sejauh mana peranan PB PASI dalam perkembangan prestasi atlet lompat jangkit putera Nasional tahun 2004 – 2012 ?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi atlet lompat jangkit putera Nasional tahun 2004 – 2012 ?
5. Apakah yang menyebabkan turunnya prestasi atlet lompat jangkit putera Indonesia?
6. Apakah yang menyebabkan meningkatnya prestasi atlet lompat jangkit putera Indonesia?
7. Apakah terjadi pemecahan rekor PON maupun rekor Nasional untuk atlet lompat jangkit putera pada kejuaraan Nasional tahun 2004 – 2012 ?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya penjabaran yang diteliti, maka pada penulisan ini hanya mencakup perkembangan prestasi atlet atletik nomor lompat jangkit putera Indonesia 2004 - 2012.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah perkembangan prestasi atlet nomor lompat jangkit putera Nasional dari tahun 2004 – 2012 ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan prestasi pada atlet lompat jangkit putera Nasional tahun 2004 - 2012.
2. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi hasil dari penelitian ini terhadap pelatih dan atlet khususnya nomor lompat jangkit.
3. Guna menambah pengetahuan bagi peneliti, guru pendidikan jasmani, maupun bagi para pelatih atletik nomor lompat jangkit.
4. Untuk memberikan motivasi atlet supaya bisa lebih meningkatkan prestasinya.
5. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.
6. Sebagai sumbangan penelitian untuk PB. PASI agar dapat meningkatkan prestasi cabang olahraga atletik khususnya nomor lompat jangkit ditingkat Nasional maupun Internasional.